

**PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU)
YAYASAN PANGAMASEANG DALAM MENANGANI
LANJUT USIA DI KOTA MAKASSAR**

SKRIPSI

**SANDRA BATTI'
4515022004**



Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar
sarjana

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS BOSOWA MAKASSAR
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

**PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) YAYASAN
PANGAMASEANG DALAM MENANGANI LANJUT USIA DI KOTA
MAKASSAR**

SANDRA BATTI

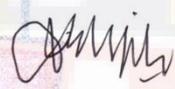
4515022004

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Svamsul Bachri, S.Sos., M.Si

Ketua


Dr. Hj. Asmirah M. Si

Sekretaris

Diketahui Oleh:

Dekan

FISIP Universitas Bosowa


Arief Wicaksono, S.Ip., M.A

Ketua Jurusan

Ilmu Sosiologi


Dr. Hj. Asmirah, M.Si

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari, Senin Tanggal dua puluh delapan bulan juni tahun Dua Ribu Dua Puluh Satu dengan Judul

**“PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) YAYASAN
PANGAMASEANG DALAM MENANGANI LANJUT USIA DI KOTA MAKASSAR”**

Nama : SANDRA BATTI'
Nomor Stambuk : 45 15 022 004
Program Studi : Ilmu Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Telah diperiksa oleh panitia ujian skripsi sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bosowa Makassar, untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh sarjana strata satu (S1) dalam jurusan Ilmu Sosiologi.

Pengawas Umum



Arief Wicaksono, S.Ip., M.A
Dekan Fkip Universitas Bosowa Makassar

Panitia Ujian

Pembimbing I

Dr. Syamsul Bachri, S.Sos., M.Si
Ketua

Pembimbing II

Dr. Hj. Asmirah, M.Si
Sekretaris

Tim Penguji

1. Dr. Syamsul Bachri, S.Sos., M.Si
2. Dr. Hj. Asmirah, M.Si
3. Prof. Dr. H. Husain Hamka, M.Si
4. Dr. Harifuddin Halim, S.Pd., M.Si

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sandra Batti'

NIM : 45115022004

Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa, skripsi yang saya tulis ini adalah hasil karya saya sendiri, bukan pengandaan tulisan atau hasil pikiran orang lain. bila dikemudian hari terjadi atau ditemukan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 25 Juli 2021

Penulis,



Sandra Batti'
45115022004

KATA PENGANTAR

Puji syukur di panjatkan Kehadirat Tuhan yang Maha Esa Karena atas berkah, rahmat dan hidayahnya yang senantiasa dilimpahkan dan memberikan Nikmat kepada semua Insan, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “ **PUSAT PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA (PPSLU) YAYASAN PANGAMASEANG DALAM MENANGANI LANJUT USIA DI KOTA MAKASSAR**”

Dalam penyusunan Skripsi ini tentu tidak penulis lalui dengan mudah, ada rintangan dan hambatan yang penulis hadapi, tetapi Syukur Puji Tuhan semua itu dapat penulis lalui dengan berkat Tuhan dan adanya dukungan dari beberapa pihak yang turut berkontribusi dalam memberikan bantuan, doa, dan kesabaran dalam membimbing penulis. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Muh Saleh Pallu, M.Eng selaku Rektor Universitas Bosowa Makassar.
2. Arief Wicaksono, S.ip, MA Dekan Fakultas Ilmu social dan Ilmu politik Universitas Bosowa Makassar
3. Dr. Hj. Asmirah, M.Si Sebagai ketua jurusan Ilmu Sosiologi yang mengajarkan makna kesabaran serta seluruh dosen yang telah menjadi fasilitator dalam memperoleh ilmu selama belajar di Universitas Bosowa (UNIBOS) Makassar.
4. Dr. Syamsul Bachri, S.Sos., M.Si dan Dr. Hj. Asmirah, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang dengan ketulusan dan keikhlasan yang selalu

meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Kedua orang tua tercinta Ayahanda Drs. Nion dan Ibunda Herlina Batti. S.Pd yang selalu memberikan semangat, dukungan, doa, dan juga nasehat sampai saat ini untuk menggapai cita-cita penulis.
6. Kepada teman-temanku yang juga ikut serta dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang juga tak henti-hentinya memberikan semangat, doa, dan dukungan kepada penulis.

Penulis berharap semoga kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan rezki dari Tuhan yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena terbatasnya pengalaman serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis, tapi semoga skripsi ini boleh bermanfaat bagi penulis terutama para pembaca pada umumnya. Semoga Tuhan Selalu Melindungi kita semua. Amin.

Makassar, Juli 2021

Penulis,

Sandra Batti'

ABSTRAK

Sandra Batti' (NIM: 45 15 022 004). Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Yayasan Pangamaseang Dalam Menangani Lanjut Usia Di Kota Makassar**Dr. Syamsul Bachri, S.Sos., M.Si** sebagaipembimbing I dan **Dr. Hj. Asmirah, M.Si** selaku pembimbing II.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pelayanan sosial dalam memenuhi kebutuhan para lanjut usia, serta faktor yang menjadi penghambat penanganan lanjut usia di yayasan sosial pangamaseang. Metode penelitian ini melakukan pengumpulan data menggunakan teknik kualitatif, ofservasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan bersifat kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran informasi secara jelas, terperinci dan mendalam sebagai penggunaan metode analisis study kasus untuk melakukan interprestasi dari hasil penggambaran informasi yang didapatkan, sehingga proses analisisnya akan sangat relevan jika menggunakan model analisis deskriptif. Untuk itu kemudian dikonstruksikan tahapan analisis dengan diawali pengumpulan data, lalu dikategorisasikan dan diakhiri dengan pengintegrasian setiap isu dengan melakukan reduksi data (pengambilan data). Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan menurut proporsi kebutuhan penelitian.

Hasil dari penelitian menyimpulkan bahwa fungsi panti dalam melayani lansia tidak hanya memberikan tempat tinggal yang layak, tetapi juga kebutuhan makan dan sandang, tidak luput dari perhatian yayasan kepada lansia. Faktor penghambat yang dialami yayasan dalam merawat lansia adalah sebagai berikut : pertama, masalah finansial, karena terdapat beberapa keluarga lansia yang sudah tidak mau membayar biaya penitpan. Kedua, lansia yang sudah pikun membuat para pengurus mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, serta lansia yang memiliki gangguan mental.

Kata Kunci: Pusat Pelayanan, peran pelayanan, dan lansia.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Fungsional Struktural.....	6
B. Pengertian Pelayanan Sosial.....	8
C. Tinjauan Tentang Lanjut Usia	8
D. Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial Terhadap Lanjut Usia.....	13
E. Tinjauan Tentang Panti Sosial	15
F. Kerangka Konseptual.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian	20
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
C. Informan Penelitian	21
D. Teknik Pengumpulan Data	21
E. Teknik Analisis Data.....	22
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Latar Belakang Yayasan Pangamaseang	24
B. Sarana dan Prasarana.....	25
C. Susunan Pembina, Pengurus, dan Pengawas Yayasan	

Sosial Pangamaseang Kota Makassar 2018-2020.....	27
D. Kesehatan Lansia	30
E. Perbedaan kualitas hidup manusia saat masih bersama keluarga dan setelah berada dip anti jompo.....	31
F. Gambaran tentang Lansia di Yayasan Sosial Pangamaseang Makassar	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Identitas Informan.....	36
B. Fungsi Panti dalam Melayani Lansia	37
C. Faktor Penghambat yang dialami Yayasan dalam Merawat Lansia	40
D. Perbedaan Tingkat Depresi pada Lansia Saat Tinggal Di Yayasan Pangamaseang dan Tinggal di Rumah.....	44
E. Faktor yang membuat Lansia di titipkan di Panti dan Bagaimana hubungannya dengan Keluarga	49
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	52
B. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	57

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara sadar, terencana dan berkelanjutan dengan sasaran utamanya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia atau masyarakat suatu bangsa. Ini berarti bahwa pembangunan senantiasa beranjak dari suatu keadaan atau kondisi kehidupan yang kurang baik menuju suatu kehidupan yang lebih baik dalam rangka mencapai tujuan nasional suatu bangsa (Tjokroaminoto & Mustopadidjaya,1988; Siagian,1985).

Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata material dan spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945 serta menjalankan roda perekonomian dan mewujudkan kesejahteraan sosial. Pasal 33 UUD 1945, sebagai dasar untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat.

Pembangunan kesejahteraan sosial tersebut harus diusahakan dengan seluruh masyarakat dan pemerintah, oleh karena itu masalah sosial merupakan masalah yang kompleks dan karena tidak dapat dipandang sebagai masalah yang berdiri sendiri karena menyangkut penghidupan dan kehidupan masyarakat Indonesia. Pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah selama lebih dari

tiga puluh tahun menunjukkan beberapa keberhasilan yang membawa berbagai kemajuan, terutama dibidang kesehatan masyarakat dan keluarga berencana, yang ditandai dengan terjadinya perubahan berupa perubahan struktur umur penduduk. Salah satu dampak dari perubahan struktur umur penduduk yang sangat menarik adalah adanya peningkatan jumlah penduduk lanjut usia yang cukup signifikan.

Lanjut usia di Negara Republik Indonesia diatur dan dilindungi oleh Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 ayat 2 dan Pasal 34 yang menyatakan bahwa tiap-tiap warga Negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan serta di jelaskan pula bahwa fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Hal ini juga dijelaskan pula dalam Undang-Undang No. 11 Tahun 2009 yang berisi tentang kesehjatraan sosial.

Pada saat ini terdapat 3 kategori lanjut usia (Jompo) tidak terlantar, dalam kategori ini terdapat mantan birokrat, politisi, ilmuwan, praktisi, akademisi, dan para wirausahawan. Kelompok pertama ini memiliki keberfungsian sosial yang baik, terutama kemampuan bereaksi/berinteraksi sosial, maupun factor ekonomi (mampu mencukupi kebutuhan hidupnya dengan layak secara mandiri) sehingga mencapai tataran hidup yang sejahtera. Beberapa dari kelompok ini, sering di jumpai masih produktif. Kedua, orang lanjut usia terlantar: kelompok ini terdiri dari para lanjut usia yang kurang beruntung. Penyebabnya, karena factor ekonomi sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari secara layak. Selain itu lansia, lansia kelompok ini memiliki keterbatasan dalam mengakses fasilitas umum, dan rendah dalam berinteraksi sosial. Ketiga, orang lanjut usia yang di terlantarkan; lansia kelompok ini bertolak belakang dengan kondisi yang

sebenarnya. Secara umum, keadaan ekonomi keluarga lansia cukup mapan atau berkecukupan, namun karena alasan kesibukan bekerja, asumsi yang keliru terhadap peran dan tanggung jawab anak dalam mengasuh /merawat orang tua, atau karena adanya konflik keluarga sehingga keberadaan orang tua cenderung diabaikan. Aspek-aspek penunjang proses penuaan adalah sebagai berikut:

1. Aspek Biologis: Secara umum kondisi fisik seseorang yang sudah memasuki masa lansia mengalami penurunan secara berlipat ganda termasuk penurunan pada pancaindra (Kartinah & Sudaryanto, 2008). Penurunan fungsi indera tersebut menurut Canter (dalam Sabrina,2008) adalah:
 - a. Penurunan kemampuan visual.
 - b. Penurunan kemampuan pendengaran.
 - c. Penurunan kemampuan menyadari perubahan suhu, rasa, dan bau.
 - d. Penurunan kemampuan bergerak.
 - e. Penurunan memori.
2. Aspek Psikologis: Perubahan yang terjadi mempengaruhi psikologis sehingga terjadi peningkatan kesensivitas emosional (Kartinah & Sudaryanto, 2008).
3. Aspek Sosial:
 - a. Respon negatif mempengaruhi sikap sosial lansia sehingga cenderung mencari teman komunikasi yang sebaya.

- b. Cenderung berinteraksi secara berkelompok. Ditinjau dari penurunan yang terjadi.

Menyikapi adanya kemunduran yang terjadi pada lansia, pemerintah mempunyai kewajiban dalam menyediakan fasilitas dan aksesibilitas yang dikhususkan bagi para lansia. Sarana dan prasarana pelayanan kesehatan yang kurang memadai, dan tersedianya fasilitas di tempat umum sangat penting untuk diperhatikan. Semua ini bertujuan memberi kemudahan kepada lansia dalam memanfaatkan fasilitas yang ada dalam pusat pelayanan.

Keberadaan pusat pelayanan Lansia atau panti jompo mendukung upaya menyantuni anggota keluarganya, atau lansia yang memerlukan penanganan secara kelembagaan. Ketika struktur sosial, ekonomi, keluarga dan masyarakat tidak berfungsi dengan semestinya, maka panti jompo merupakan tempat yang dianggap tepat. Mereka yang menerima pelayanan sosial dalam panti adalah para lansia yang termasuk kategori kedua dan ketiga. Kedua kelompok tersebut dikenal dengan istilah Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS).

Salah satu fungsi Panti sosial atau panti jompo, yaitu; untuk menghilangkan stigma masyarakat, yang terkadang menganggap bahwa orang jompo adalah orang yang "tidak berguna lagi". Melalui wadah institusi, saling bercengkrama, bertukar cerita pada masa mudanya yang penuh kejayaan, maupun obsesinya yang belum terwujud. Maka dari itu penulis ingin mengangkat tema penelitian yang berjudul: ***"Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia PPSLU Yayasan Sosial Pangamaseang Dalam Menangani Lanjut Usia Terlantar Di Kota Makassar"***

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana fungsi Yayasan Sosial Pangamseang dalam melakukan pembinaan pada lansia?
2. Faktor apakah yang menjadi penghambat dalam menangani lanjut usia di Yayasan Sosial Pangamaseang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian yang menjadi pokok pembahasan peneliti:
 - a. Untuk mengetahui peran panti jompo dalam menangani pembinaan lanjut usia pada Yayasan Sosial Pangamaseang?
 - b. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam menangani lanjut usia di Yayasan Sosial Pangamaseang?
2. Manfaat Penelitian adalah sebagai berikut:
 - a. Menyadarkan masyarakat supaya lebih menghormati lansia dalam kehidupan mereka untuk menciptakan lingkungan yang harmonis antar sesama masyarakat dan juga boleh menjadi masukan untuk memngembangkan ilmu social dan politik dan juga para mahasiswa yang mungkin suatu saat nanti berminat juga untuk membahas penelitian tentang lansia untuk menyelesaikan studi mereka, dan penelitian ini juga sebagai salah satu persyaratan untuk menuntaskan studi di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Bosowa Makassar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Fungsional Struktural

Yaitu sebuah sudut pandang luas yang mencakup dan atau termasuk kedalam sosiologi dan juga antropologi yang berupaya menafsirkan (mengartikan) masyarakat sebagai sebuah struktur (sosial) dengan bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme menafsirkan masyarakat secara keseluruhan dalam hal fungsi atau guna dari elemen-elemen konstituen; terutama norma, adat, tradisi dan institusi. Sebuah analogi umum yang dipopulerkan Herbert Spencer menampilkan isi bagian masyarakat ini sebagai "organ" yang bekerja demi berfungsinya seluruh "badan" (tubuh) secara wajar. Dalam arti yang paling mendasar, istilah ini menekankan "upaya untuk menghubungkan (sebisa mungkin) dengan setiap fitur, adat, atau praktik, dampaknya terhadap berfungsinya suatu sistem yang stabil dan kohesif." Bagi Talcott Parsons, "fungsionalisme struktural" mendeskripsikan suatu tahap tertentu dalam pengembangan metodologis ilmu sosial, bukan sebuah mazhab pemikiran.

Teori fungsionalisme struktural adalah suatu bangunan teori yang paling besar pengaruhnya dalam ilmu sosial pada abad sekarang. Tokoh-tokoh yang pertama kali mencetuskan fungsional yaitu August Comte, Émile Durkheim dan Herbet Spencer. Pemikiran structural fungsional sangat dipengaruhi oleh pemikiran biologis yaitu menganggap masyarakat sebagai organisme biologis yaitu terdiri dari organ-organ yang saling ketergantungan, ketergantungan tersebut

merupakan hasil atau konsekuensi agar organisme tersebut tetap dapat bertahan hidup. Sama halnya dengan pendekatan lainnya pendekatan structural fungsional ini juga bertujuan untuk mencapai keteraturan sosial.

Apabila diartikan dengan judul skripsi saya tentang Lansia dengan teori Struktural Fungsional adalah sebagai berikut:

1. Fungsi adaptasi berguna bagi lansia untuk menyesuaikan mereka dengan suasana baru mereka dipanti dan dilingkungan sekitar panti.
2. Fungsi Integrasi saat terjadi interaksi antar lansia antar lansia, lansia antar pengurus panti, lansia dengan keluarga, dan lansia anatar pengunjung panti

Sama seperti halnya lansia, lansia juga merupakan termasuk dalam struktur masyarakat yang membutuhkan perhatian lebih dari orang sekitar mereka, karna yang seperti kita tahu lansia adalah masyarakat yang berusia 65 tahun keatas seperti yang tercantum dalam UUD Bab I Pasal I ayat (2) Undang-undang no 13 tahun 1998 tentang kesehjatraan lansia. Lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Dalam segi fisik atau kekuatan lansia sudah mulai berkurang karna tubuh mereka yang makin menua, berbeda dengan fase anak-anak dan dewasa yang masih sehat dan bugar. Tetapi ada sebagian orang yang menganggap bahwa jikaseorang anggota keluarga telah menua maka mereka menganggap bahwa tugas mereka untuk merawat lansia tersebut sudah selesai, makanya ada yang menitipkan orangtua mereka ke Panti Jompo dengan berbagai alasan. Padahal lansia adalah sebuah anugerah menua yang tidak semua orang bias rasakan, hanya dapat dialami oleh seseorang yang berumur panjang.

B. Pengertian Pelayanan Sosial

Pelayanan sosial adalah suatu aktivitas yang bertujuan untuk memperbaiki hubungan dengan lingkungan sosialnya. Pelayanan sosial disebut juga sebagai pelayanan kesejahteraan sosial. Menurut Walter Friedlander, kesejahteraan sosial adalah sistem yang terorganisir dari usaha-usaha sosial dan lembaga-lembaga sosial yang ditujukan untuk membantu individu maupun kelompok dalam mencapai relasi perseorangan dan sosial yang dapat memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan secara penuh, serta mempertinggi kesejahteraan selaras dengan kehidupan. Kebutuhan-kebutuhan keluarga dan masyarakat (Wibhawa dkk, 2010 :24). Dari defenisi di atas dapat dijelaskan bahwa :

1. Konsep kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem atau “organizedsystem” yang berintikan lembaga – lembaga dan pelayanan sosial.
2. Tujuan sistem tersebut adalah untuk mencapai tingkat kehidupan yang sejahtera dalam arti singkat kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan, dan juga relasi- relasi sosial dengan lingkungannya.
3. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan “kemampuan individu” baik dalam memecahkan masalahnya maupun dalam memenuhi kebutuhannya.

C. Tinjauan Tentang Lanjut Usia

Masa lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang. Masa ini dimulai dari umur enam puluh tahun sampai meninggal, yang ditandai dengan adanya perubahan yang bersifat fisik dan psikologis yang semakin menurun. Proses menua (lansia) adalah proses alami yang disertai adanya

penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain.

Usia lanjut juga dapat dikatakan sebagai usia emas karena tidak semua orang dapat mencapai usia lanjut tersebut, maka jika seseorang telah berusia lanjut akan memerlukan tindakan keperawatan yang lebih, baik yang bersifat promotif maupun preventif, agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.

Selain pengertian tadi, ada juga beberapa pengertian lansia menurut para ahli. Berikut ini beberapa pengertian lansia menurut beberapa ahli:

1. Menurut Smith “1999”

Lansia terbagi menjadi tiga, yaitu young old “65-74 tahun”, middle old “75-84 tahun” dan old old “lebih dari 85 tahun”.

2. Menurut Setyonegoro

Lansia adalah orang yang berusia lebih dari 65 tahun, selanjutnya terbagi ke dalam 70-75 tahun “young old”, 75-80 tahun “old” dan lebih dari 80 tahun “very old”.

3. Menurut UU No. 13 Tahun 1998

Lansia merupakan seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas.

4. Menurut WHO

Lansia merupakan pria dan wanita yang telah mencapai usia 60-74 tahun.

5. Menurut Dra. Jos Masdani “Psikolog UI”

Terdapat empat fase yaitu:

- a) Pertama “fase inventus” ialah 25-40 tahun.
- b) Kedua “fase virilities” ialah 40-55 tahun.
- c) Ketiga “fase presenium” ialah 55-65 tahun.
- d) Dan keempat “fase senium” ialah 65 hingga tutup usia.

a. Batasan Lanjut Usia

Seperti yang telah di sebutkan tadi di atas, ada beberapa standar atau batasan orang di katakana lansia. Di sini kami menyebutkan batasan usia dari WHO, batasan lansia di Indonesia dan menurut ahli.

b. Batasan umur lansia menurut organisasi kesehatan

Batasan umur lansia menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) lanjut usia meliputi:

- 1. Usia pertengahan (middle age), ialah kelompok usia 45 sampai 59 tahun.
- 2. Lanjut usia (elderly) = antara 60 sampai 74 tahun.
- 3. Lanjut usia tua (old) = antara 75 sampai 90 tahun.
- 4. Sangat tua (very old) = diatas 90 tahun.

c. Batasan umur lansia menurut Menurut Setyonegoro

Menurut Setyonegoro, batasan lansia adalah sebagai berikut :

- 1. Usia dewasa muda (elderly adulthood) usia 18/20-25 tahun
- 2. Usia dewasa penuh (medlle years) atau maturitas usia 25-60/65 tahun
- 3. Lanjut usia (geriatric age) usia > 65/70 tahun, terbagi atas :
 - a) Young old (usia 70-75)

b) Old (usia 75-80)

c) Very old (usia >80 tahun)

d. Batasan umur lansia menurut Menurut Bee

Menurut Bee (1996) bahwa tahapan masa dewasa adalah sebagai berikut :

1. Masa dewasa muda (usia 18-25 tahun)
2. Masa dewasa awal (usia 26-40 tahun)
3. Masa dewasa tengah (usia 41-65 tahun)
4. Masa dewasa lanjut (usia 66-75 tahun)
5. Masa dewasa sangat lanjut (usia > 75 tahun)

e. Batasan umur lansia di Indonesia

Di Indonesia, batasan mengenai lanjut usia yaitu 60 tahun ke atas, dimana ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia pada Bab1 Pasal 1 Ayat 2. Menurut Undang-Undang tersebut di atas lanjut usia adalah seseorang yang mencapai usia 60 tahun ke atas, baik pria maupun wanita.

Selain itu ada juga yang mendefinisikan lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan yang dapat menghasilkan barang/jasa, sedangkan lanjut usia yang tidak potensial adalah lanjut usia yang tidak berdaya mencari nafkah sehingga hidupnya tergantung pada bantuan orang lain (DEPSOS RI,1998:3). Menurut Hurlock, (1996;380) usia tua adalah "periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang

telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu penuh dengan manfaat”.

Dalam menjalankan kehidupan sebagai lanjut usia, mereka sering terpaku dengan beberapa mitos tentang lanjut usia, yaitu; pertama, bahwa umur kronologis menentukan keadaan seseorang, semakin tua umur orang itu maka makin lemah keadaan fisiknya, kedua, mitos yang mengatakan bahwa semua orang lanjut usia akan mengalami senilitas, karena senilitas adalah proses ketuaan, ketiga, orang lanjut usia tidak produktif, mitos – mitos ini kemudian sering menghambat ruang gerak para lanjut usia untuk berkembang, sejumlah ahli memberikan definisi tentang lanjut usia.

Lanjut usia merupakan suatu anugerah. Menjadi tua, dengan segenap keterbatasannya, pasti akan dialami oleh seseorang bila ia panjang umur. Di Indonesia, istilah untuk kelompok usia ini belum baku, orang memiliki sebutan yang berbeda – beda. Ada yang menggunakan istilah usia lanjut ada pula lanjut usia atau bahkan dengan sebutan jompo. Usia tua merupakan suatu peristiwa alamiah yang tak terhindarkan. Usia tua adalah kejadian yang pasti akan dialami oleh semua orang yang dikaruniai usia panjang, terjadinya tidak bisa dihindari namun manusia dapat menghambat kejadiannya. Para ahli membedakan seseorang dikategorikan berusia lanjut menjadi dua macam, yaitu usia kronologis dan usia biologis. Usia *kronologis* dihitung dengan tahun kalender. Di Indonesia dengan usia pension 56 Tahun bagi Pegawai Negeri, barang kali dapat dipandang sebagai batas seseorang mulai memasuki usia lanjut, namun dalam perkembangan selanjutnya menurut Undang – Undang No. 13 Tahun 1998 dinyatakan bahwa

usia 60 tahun ke atas adalah yang paling layak disebut usia lanjut, sedangkan usia *biologis* adalah usia yang sebenarnya, biasanya diterapkan kondisi pematangan jaringan sebagai indeks usia biologis.

D. Tinjauan Tentang Pelayanan Sosial Terhadap Lajut Usia

Pelayanan sosial merupakan kegiatan yang dilakukan secara langsung terhadap individu yang terorganisasikan dengan tujuan untuk menolong individu serta lingkungan sosial agar terjadi saling adaptasi. Dikatakan sebagai pelayanan karena kegiatan ini ditujukan untuk orang yang untuk orang lain, bukan kepentingan untuk orang yang melayani. (Achil, 1986;10).

Menurut Khan pelayanan sosial berisikan program yang ditunjukkan untuk melindungi dan memulihkan kehidupan keluarga, membantu individu untuk mengatasi masalah yang diakibatkan faktor dari luar ataupun dari dirinya sendiri, meningkatkan proses perkembangan dan mengembangkan kesadaran sosial, tanggung jawab sosial, prakarsa dan peran serta sosial, individu, kelompok dan masyarakat. Penyembuhan dan pemulihan sosial, penyantunan dan penyediaan bantuan sosial, pengembangan nilai-nilai potensi dan sumber daya kesejahteraan sosial, pengorganisasian, pengadministrasian, dan pengolahan lembaga kesejahteraan sosial, serta perumusan kebijakan dan perencanaan program kesejahteraan sosial (Depsos RI, 1994;9).

Dalam hal ini pelayanan sosial tidak hanya merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara dan meningkatkan keberfungsian sosial individu dan keluarga melainkan juga merupakan usaha untuk menjamin keberfungsian

lingkungan sosial seperti kelompok, organisasi dan masyarakat. Adapun fungsi-fungsi pelayanan sosial ditinjau dari pandangan masyarakat;

- a. Pelayanan yang dimaksudkan untuk menambah kesejahteraan individu, keluarga/kelompok, untuk jangka pendek atau jangka panjang.
- b. Pelayanan yang dimaksudkan untuk melindungi masyarakat.
- c. Pelayanan yang dimaksud sebagai investasi diri individu yang penting artinya untuk mewujudkan tujuan sosial.
- d. Pelayanan yang dimaksudkan sebagai kompensasi terjadinya gangguan sosial yang diakibatkan oleh kesalahan dalam pelayanan dan pertanggung jawaban kesalahan tidak dapat ditentukan.

(Khan.1973;27)

Menurut Louis Lowy(1979;400) layanan sosial ditujukan bagi kesejahteraan sosial, antara lain; a) fungsi kuratif yaitu kesejahteraan sosial disediakan untuk pemecahan masalah yang terjadi karena ketidak berfungsian individu dan kelompok karena factor intern. b) fungsi preventif yaitu kesejahteraan sosial merupakan fungsi pencegahan sebelum mereka mendapatkan masalah, dalam memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan ini diarahkan pada pengembangan kesejahteraan lansia terlantar. c) fungsi promosi yaitu kesejahteraan sosial yang diarahkan pada pengembangan standar sosial bagi semua lansia untuk mengurangi resiko yang kondisinya dapat meningkatkan peran keberfungsian sosial.

Atas dasar permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh lanjut usia maka perlu dikembangkan berbagai usaha untuk menangani masalah yang timbul dan juga untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan. Usaha untuk

menangani lanjut usia menuntut adanya pelayanan sosial yang dilakukan secara terpadu dan terarah, sehingga mendapatkan hasil yang optimal.

Pelaksanaan kegiatan pelayanan sosial yang bagi lansia melalui PPSLU Yayasan Sosial Pangamaseang. Menurut Depsos RI (1997:10) memiliki fungsi sebagai pusat pelayanan kesehjatraan sosial dengan kegiatan yang meliputi pemenuhan kebutuhan hidup sandang, papan, dan pangan, pemeliharaan kesehatan dan bimbingan keterampilan sesuai dengan kondisi lansia untuk meningkatkan kemampuannya.

E. Tinjauan Tentang Panti Sosial

Panti sosial adalah unit pelaksanaan teknis di lingkungan DEPSOS yang memberikan pelayanan kesehjatraan sosial (Pasal 1 Kep. Mensos no.22/1995). Tugasnya adalah memberikan pelayanan kesehjatraan sosial dan rehabilitasi sosial bagi penyandang masalah kesehjatraan sosial dan rehabilitas sosial bagi penyandang masalah kesehjatraan sosial sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses pelayanan lanjut usia dalam panti adalah proses bantuan pertolongan, perlindungan, bimbingan, santunan dan perawatan yang dilakukan secara sistematis, terarah, dan terencana dalam panti yang bertujuan untuk meningkatkan kesehjateraan lanjut usia.

Selain itu panti sosial merupakan lembaga utama yang merupakan tempat pelaksanaan tugas pekerja sosial yangn menggunakan metode pekerja sosial sebagai metode pokok dalam melaksanakan fungsinya. Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya.

Panti sosial merupakan lembaga pelayanan kesejahteraan sosial yang berfungsi melaksanakan kegiatan bimbingan sosial, selain pemulihan sosial, penyantunan sosial, dan pemberian bantuan sosial. Menurut Friedleander (dikuti dalam Hanafi, 1995:4) bahwa:

“Panti harus merupakan tempat dimana penerima pelayanan dapat memperoleh cara hidup yang baru dalam kehidupan bersama rekan-rekannya memperoleh pengalaman diri hidup berkelompok, memperoleh pemeliharaan kesehatan yang baik, memperoleh tambahan makan yang bergizi, memperoleh suasana persahabatan, memperoleh pendidikan pelatihan, yang kesemuanya itu diberikan.

Selain itu panti sosial merupakan lembaga yang memang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial yang menggunakan profesi pekerja sosial dalam memberikan pelayanan baik bersifat preventif, akuratif maupun promotif kepada kliennya secara khusus serta masyarakat pada umumnya.

F. Kerangka Konseptual

Jika seseorang sudah mencapai usia lanjut atau tua maka fungsi – fungsi tubuhnya tidak dapat lagi berfungsi dengan baik. Penuaan adalah konsekuensi yang selalu tidak dapat dihindari. Pada dasarnya orang lanjut usia masih membutuhkan perhatian dan dukungan dari keluarganya sebagai tempat bergantung yang terdekat. Mereka ingin hidup bahagia dan tenang dihari tua serta masih ingin diakui keberadaannya. Namun seiring dengan bertambah tuanya individu, anak-anak dan teman-temannya juga semakin sibuk dengan sendiri. Selain itu pola keluarga pada pola keluarga intinya (nuclear family) yang semakin

mengarah mengakibatkan anak-anak secara tidak langsung kurang memperdulikan keberadaannya dan jalinan komunikasi antara orangtua dengan anak semakin berkurang. Hal ini akan menyebabkan orang lanjut usia merasa tersisih dan tidak lagi dibutuhkan lagi peranannya sebagai anggota keluarga walaupun masih berada di lingkungan keluarga. Sebenarnya lansia tidak akan menimbulkan masalah yang berarti bagi keluarganya, apabila mereka masih mampu merawatnya. Namun bila keluarganya menjadi semakin sibuk dan tidak memiliki cukup waktu dan tenaga untuk merawat, salah satu jalan yang dipilih adalah menempatkan orang lanjut usia di Panti Jompo.

Panti Jompo adalah tempat atau sarana berkumpulnya para lansia yang secara sukarela memasukan diri mereka kedalam panti jompo karena mereka seorang tunawisma ataupun diserahkan oleh pihak keluarga untuk diurus segala keperluannya karna mungkin dari pihak keluarganya sudah tidak mampu untuk mengurus lansia itu, dimana panti jompo ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta. Biasanya jika dipanti jompo swasta mereka memiliki investor. Dan ini sudah merupakan kewajiban Negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya sebagaimana tercantum dalam UU No 12 Tahun 1996 (Direktorat Jenderal, Departemen Hukum dan HAM). Keputusan keluarga untuk menempatkan orang lanjut usia di Panti jompo belum tentu dapat diterima oleh lansia tersebut.

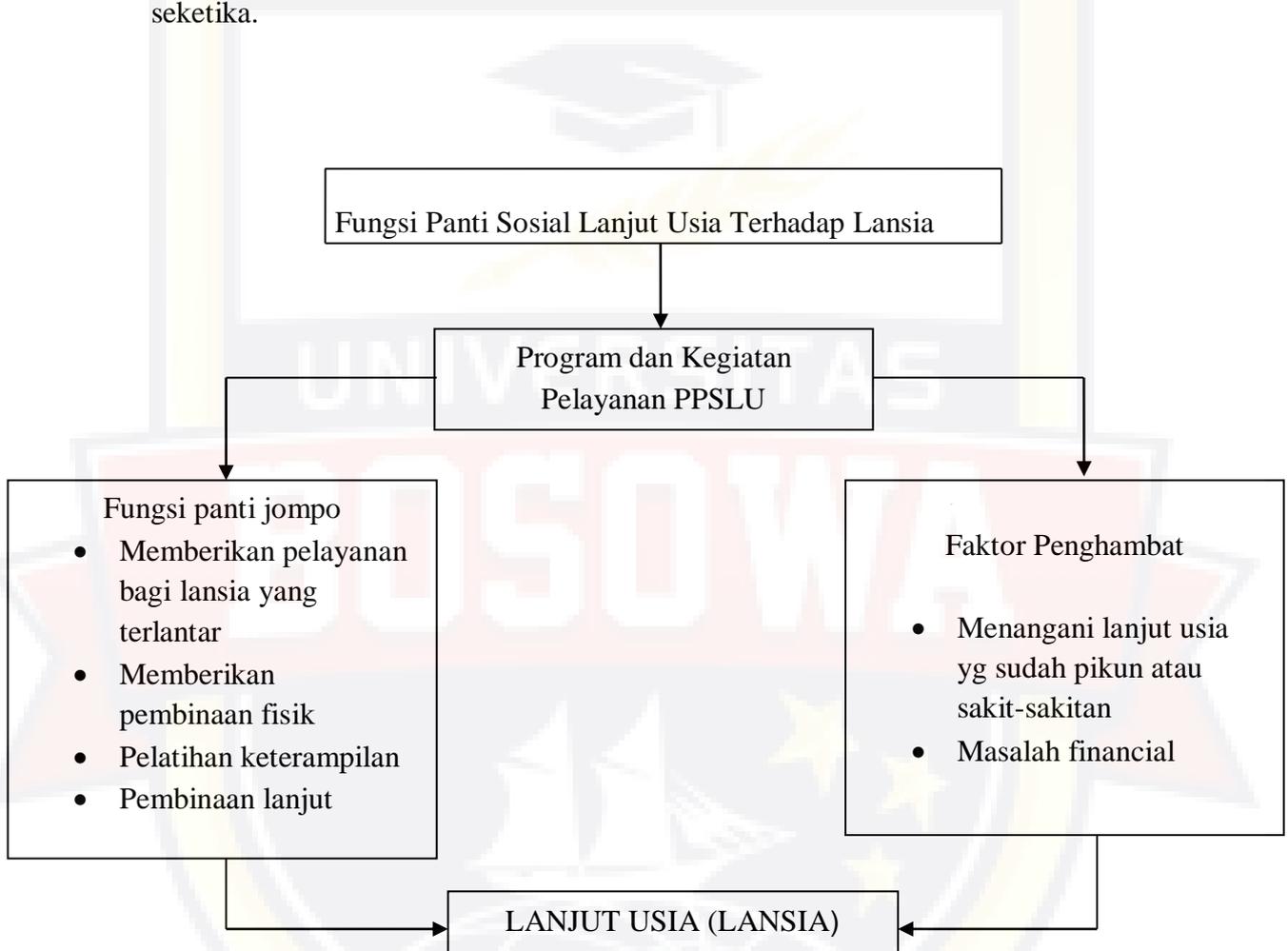
Usia Lanjut yang tinggal di Panti jompo akan mengalami suatu perubahan sosial dalam kehidupannya sehari – hari. Apabila orang lanjut usia tidak segera mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang ada di Panti jompo dan

berusaha menjalin hubungan dengan orang lain yang seusia, ketegangan jiwa atau stress akan muncul. Stres yang berkepanjangan dapat memperbesar penyakit fisik maupun mental dan tidak menutup kemungkinan lansia akan mengalami keputusan.

Beberapa lansia yang dititipkan sanak keluarganya di panti jompo mengeluhkan kondisinya saat baru pertama kali berada di dalam panti. Dengan kondisinya yang tidak dapat melihat membuat penghuni baru ini kebingungan. Sikap menolak dan ingin kembali pulang ini yang terjadi karena belum adanya adaptasi. Keadaan fisik yang mula melemah, suasana hati yang berubah, serta keadaan tempat tinggal yang baru membuat lansia merasa kebingungan menyesuaikan kondisi disana, merasa sendiri dan selalu sering disebut senescence merupakan suatu periode dari rentang kehidupan yang ditandai dengan perubahan atau penurunan fungsi tubuh, biasanya mulai pada usia yang berbeda untuk individu yang berbeda (Papalia, 2001). Memasuki usia lanjut biasanya didahului oleh penyakit kronis, kemungkinan untuk ditinggalkan pasangan, pemberhentian aktivitas atau kerja dan tantangan untuk mengalihkan energy dan kemampuan ke peran baru dalam keluarga, pekerjaan dan hubungan intim (wolman 1982). Ada beberapa hal yang dapat digunakan untuk memahami usia tua, antara lain (papalia dkk, 2001).

Peran seorang pengasuh dalam menstabilkan suasana hati lansia merupakan salah satu tugas seorang pengasuh sebagai pengganti keluarga. Disinilah komunikasi antar pribadi sangat penting, dalam menghubungkan pengasuh dan para lansia. Berdasarkan sifatnya yang dua arah dimana terjadi

kontak langsung dalam bentuk percakapan dan dampaknya dapat dirasakan oleh pihak-pihak yang terlibat. Maka diharapkan dengan sendirinya akan terjadi perubahan sikap, pendapat, tingkah laku yang mengakibatkan umpan baik seketika.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe penelitian

Penelitian adalah sebuah proses yang panjang dalam mengumpulkan data dan penelitian harus berawal dari minat dan niat yang ada dalam diri seseorang untuk mengkaji suatu kejadian tertentu yang kemudian berkembang jadi suatu ide teori dan konsep. Dalam melakukan suatu penelitian kita harus mengetahui metode apa kira-kira yang cocok dengan tipe penelitian yang akan kita teliti.

Langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangkaian untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis. Sedangkan tipe penelitian digunakan tergolong deskriptif yaitu tujuan memberikan gambaran tentang peranan panti sosial lanjut sosial Yayasan Sosial Pangamaseang Di Kota Makassar.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada pertengahan akhir bulan November 2019

2. Lokasi penelitian.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Yayasan Pangamaseang Jl. Baji Gau II, Karang Anyar, Kec. Mamajang, kota Makassar. Tempat penelitian ini dipilih secara purposive (sengaja) oleh peneliti yaitu pada Panti Sosial Lanjut Usia Yayasan Sosial Pangamaseang Kota Makassar dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut memiliki kondisi yang dapat menjadi permasalahan peneliti.

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik purposive Sampling. Menurut Nastun (2001) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cermat sehingga relevan dengan desain penelitian, dalam hal ini dengan menentukan beberapa informan dengan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan dianggap mengetahui serta mampu memberikan keterangan tentang masalah yang diteliti, untuk mendapatkan data empiris maka yang menjadi informan adalah:

1. Kepala Panti jompo Yayasan Sosial Pangamaseang
2. Staf Panti jompo Yayasan Sosial Pangamaseang
3. Orang Tua yang dirawat di Panti Jompo tersebut

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi: melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti. Observasi diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat,

menulis fenomena social yang timbul mengenai peran yayasan pangamaseang terhadap lansia, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut.

- b. Wawancara yaitu mengumpulkan data dengan cara memberikan pertanyaan yang telah dipersiapkan dan disusun sebelumnya agar nantinya lebih terarah pertanyaan yang akan diberikan kepada objek yang akan diwawancarai untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan valid.
- c. Dokumentasi: adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari karangan atau tulisan, wasiat, buku, undang-undang dan sebagainya, contohnya pengambilan gambar dalam suatu kejadian.

E. Teknik Analisis data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu dengan memberikan gambaran informasi secara jelas., terperinci dan mendalam sebagai penggunaan metode penelitaian studi kasus. Kemudian hasil dari penggambaran informasi akan di interprestasikan sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan.

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka dalam proses analisisnya penelitian ini akan sangat relevan jika menggunakan model analisis deskriptif, untuk itu kemudian dikonstruksikan tahapan analisis dengan diawali pengumpulan data, setelah itu dilakukan kategorisasi dan diakhiri dengan pengintegrasian setiap isu dengan melakukan reduksi data (pengambilan data).

Data yang diperoleh selanjutnya diklasifikasikan menurut proporsi kebutuhan penelitian, artinya penulis berusaha menggambarkan serta menjelaskan tentang bagaimana peranan panti sosial ini terhadap lansia yang ada dimakassar.



BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Latar Belakang Yayasan Pangamaseang

Yayasan Sosial Pangamaseang Didirikan oleh Pastor Van Rooij. Dikisahkan dulunya Van Roij, Panti ini dulunya adalah sebuah pabrik roti. Entah sejak kapan bangunan tersebut berdiri di Jalan Baji Gau. “Pada tahun 1995, Yayasan Sosial ini mulai dibangun. Pembangunan Yayasan ini sebagai salah satu bentuk sifat sosial sang pastor. Diungkapkan Van Roij, pembangunan Panti Asuhan dan Panti Werdha pangamaseang bermula dari perbincangannya dengan mantan Uskup Agung Makassar, Alm. Mgr Frans van Roessel yang memberikan dorongan kepada pastor Van Roij untuk mendirikan Yayasan Keuskupan Agung Makassar dan mengambil inisiatif untuk memulai sebuah panti asuhan.

Pembangunan panti kemudian dapat berjalan lancar berkat bantuan dari segenap umat Keuskupan Agung Makassar, tapi tak hanya itu, karna banyak anggota masyarakat yang bermukim di sekitar panti juga turut memberikan dukungan dalam Yayasan sosial ini. *“Saya merasa bersyukur karena dapat membahagiakan anak anak yang membutuhkan kasih sayang dan cinta kasih ini”*. Sampai saat ini sudah puluhan anak dan sebagian lansia yang dirawat di Yayasan sosial Pangamaseang ini.

1. Visi Misi Pusat Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Yayasan Pangamaseang

a. Motto:

Pelayanan kasih membawa keselamatan

b. Visi :

Terwujudnya kehidupan yang lebih bernilai dan bermartabat berlandaskan kasih

c. Misi :

1. Melayani Sesama dengan semangat cinta kasih terutama yang kurang beruntung, papa miskin dan lansia.
2. Meningkatkan Pelayanan bombing Dan pendampingan Rohani.
3. Meningkatkan Pengetahuan dan Dan Kemandirian Anak Asuh.
4. Mewujudkan Sistem Pengolaan Panti Asuhan Dan Panti Werdha yang Profesional, Kredibel Dan Akuntabel.
5. Mewujudkan pola pengasuhan yang disiplin, Ramah, Sopan, Hormat, Jujur, Adil Dan Berbelarasa

B. Sarana dan Prasarana

Pusat pelayanan sosial lanjut usia Yayasan Pangamaseang mempunyai berbagai fasilitas dan merupakan faktor yang sangat menunjang bagi petugas panti dan lansia dengan tersedianya fasilitas-fasilitas dip anti, segala aspek kegiatan atau aktivitas-aktivitas akan berjalan dengan lancar, sehingga apa yang menjadi Visi dan Misi Panti akan tercipta dengan baik pula karena apapun yang menjadi tujuan panti.

Berbagai fasilitas yang dimiliki oleh Yayasan Sosial Pangamaseang kota Makassar diantaranya adalah:

a. Sarana

1. 5 Buah Asrama
2. 1 Buah Kantor
3. 1 Buah Aula
4. 1 Buah Dapur
5. 1 Buah tempat ibadah

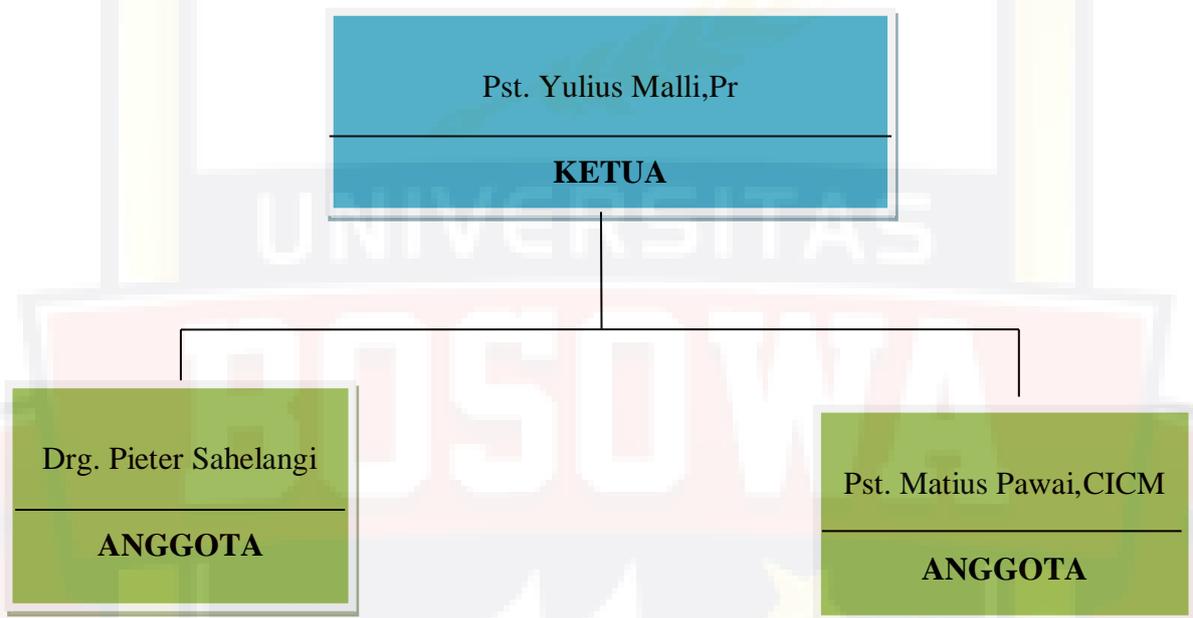
b. Prasarana

1. 1 Unit Komputer
2. 2 Unit Televisi
3. 3 Pasang Kursi Tamu
4. 5 pasang buah kipas angin

**C. Susunan Pembina, Pengurus, Dan Pengawas Yayasan Sosial
Pangamaseang Kota Makassar 2018-2020**

Bagan 4. 1

Susunan Pembina Yayasan Sosial Pangamaseang Periode 2018- 2020



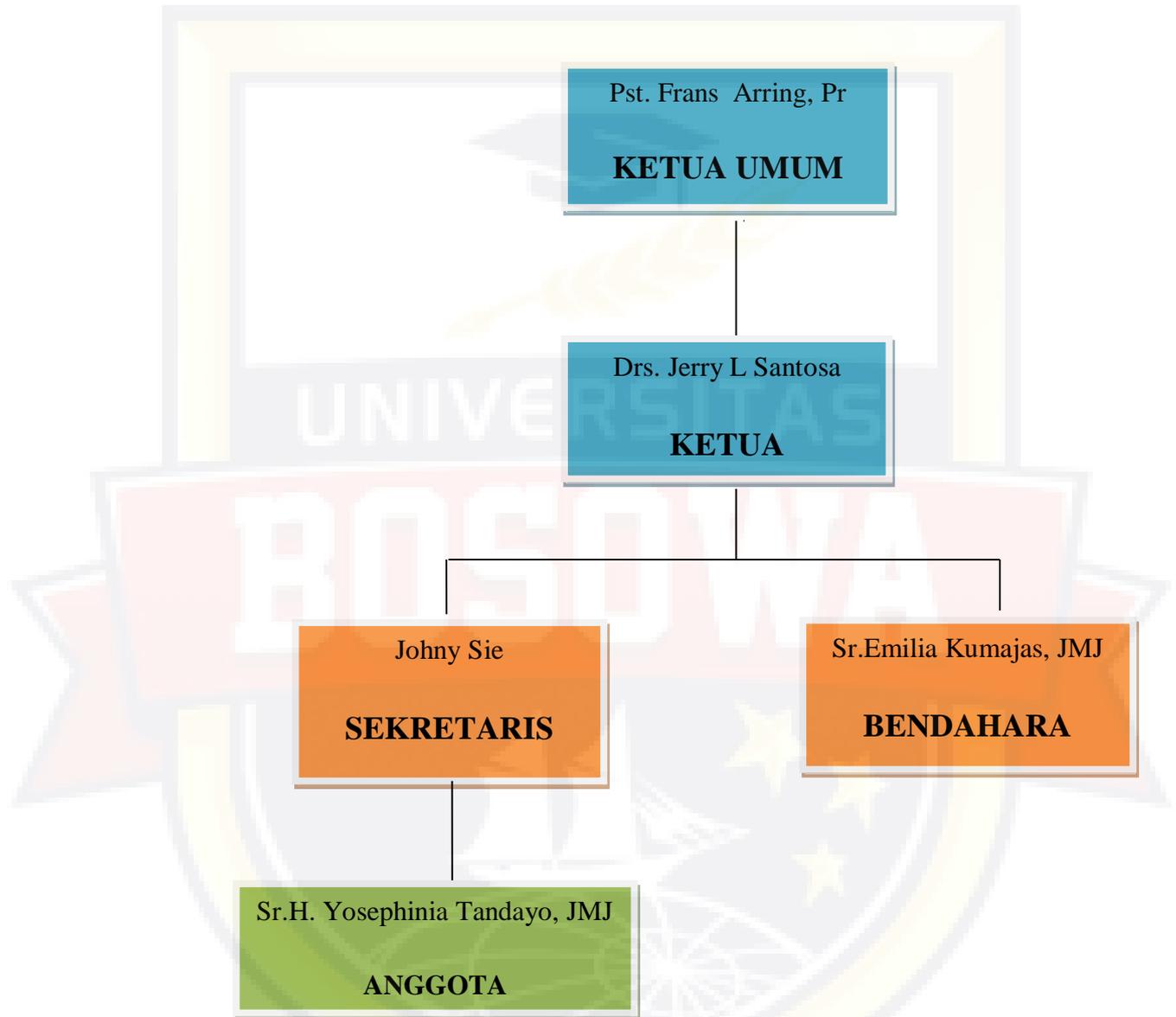
Peran Pembina di Yayasan:

1. Pembina bertugas mengayomi Visi dan Misi yang ditetapkan di Yayasan Sosial Pangamaseang
2. Pembina memiliki hak dan kewajiban dalam memberikan masukan saran dan ide untuk kemajuan Yayasan.

Sumber: Data Sekunder PPSLU 2019

Bagan 4.2

Susunan Pengurus Yayasan sosial Pangamaseang 2018-2020



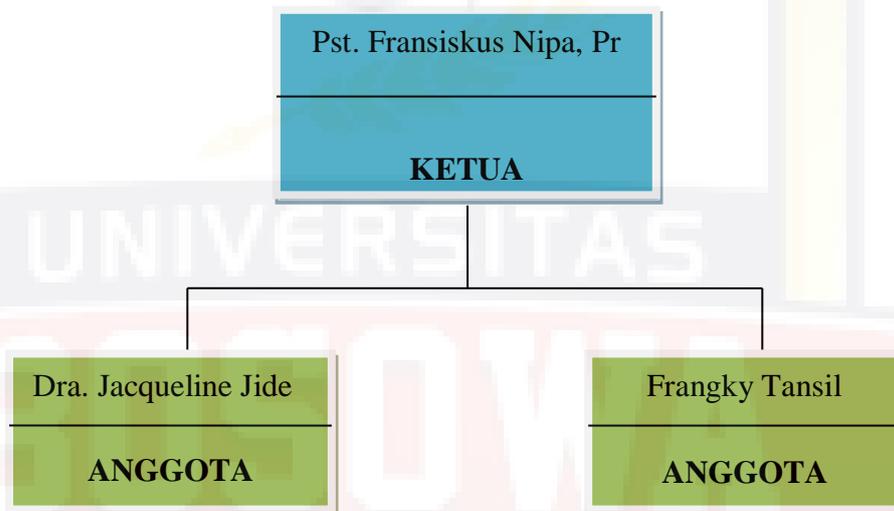
Peran Pengurus Yayasan

Pengurus secara umum bertanggung jawab atas segala sesuatu yang berkaitan dengan pengelolaan Yayasan baik kedalam maupun keluar, bertanggung jawab dan mengusahakan agar Yayasan dapat melaksanakan pelayanan dengan

baik seperti, menerima jika ada kunjungan dari gereja atau organisasi yang ingin membantu panti dll.

Bagan 4.3

Susunan Pengawas Yayasan Sosial Pangamaseang 2018-2020



Peran Pengawasan di Yayasan sosial Pangamaseang

1. Mengetahui segala tindakan yang dijalankan oleh pengurus dan emberi peringatan kepada pengurus
2. Pengawas berwenang setiap data-data dari Yayasan, dan mengawasi setiap bangunan Yayasan dan semua orang yang ada didalamnya agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Pengawas harus beritikad baik dan penuh tanggung jawab

Jenis dan Sasaran Pelayanan

1. Jenis Pelayanan

Yayasan Sosial Pangamaseang merupakan pusat pelayanan yang bertugas pada penanganan masalah para lanjut usia yang terlantar karna kondisi keluarga dan ketidak mampuan keluarga dalam mengurus lansia, dalam hal menempatkan lansia dip anti sebagai jalan keluar dari masalah.

2. Sasaran Pelayanan

- a. Lanjut usia yang sudah tidak mampu menghidupi dirinya sendiri dan sudah tidak memiliki sanak saudara atau keluarga yang merawatnya dan memperhatikan
- b. Anggota dari para lansia yang karna suatu alasan tertentu sudah tidak bisa merawat orang tua mereka dan akhirnya menitipkannya ke Yayasan sosial Pangamasean

D. Kesehatan Lansia

Sejauh ini Yayasan sosial Pangamaseang sudah memiliki beberapa lansia yang di rawat dikarenakan ketidak sanggupan dari keluarga lansia tersebut dalam merawat atau mengurusnya, sehigga para lansia tersebut di titipkan di Yayasan sosial Pangamaseang ini, Sejauh ini Yayasan sosial Pangamaseang sudah menangani beberapa lansia dengan jumlah lansia kurang dari 11 orang, Yayasan sosial Pangamaseang sejauh ini sudah melakukan berbagai pelayanan dengan baik. Tapi untuk lansia pihak panti tidak melakukan kegiatan khusus seperti senam pagi atau diajari keterampilan lain karna menurut informasi yang saya dapat bahwa lansia disana sudah malas untuk melakukan kegiatan seperti itu,

mungkin karna factor usia, dan para pengurus juga mengatakan mereka betul-betul hanya merawat para lansia tersebut dengan baik dituruti apa kemauan lansia selama dirawat dipanti, tanpa memberikan kegiatan-kegiatan seperti semacam senam pagi atau latihan keterampilan karna dapat membuat lansia disana merasa tidak nyaman.

Yayasan sosial pangamaseang juga mengontrol secara rutin kesehatan para Pemeliharaan kesehatan bagi lanjut usia sangatlah penting mengingat para lanjut usia sudah mulai rentan terkena penyakit jadi kesehatan mereka harus rutin di control agar menghindari hal yang tidak diinginkan, dan agar para lansia bisa selalu sehat walafiat. Adapun beberapa hal yang dilakukan pengurus panti agar kesehatan lansia disana bisa lebih terjaga seperti:

- a. Mandi teratur
- b. Berpakaian bersih
- c. Kamar tidur dan ruang tamu rapih dan bersih
- d. Minimal memiliki pakaian tiga stel
- e. Kediaan mengkonsumsi obat setiap hari
- f. Rutin komsumsi buah
- g. Jam tidur lansia juga di perhatikan

E. Perbedaan Kualitas hidup lansia saat masih bersama keluarga dan setelah berada di panti jompo:

Dengan bertambahnya usia maka kualitas hidup yang baik di butuhkan lansia, tapi sayangnya sebagian besar lansia justru mendapat prilaku yang kurang baik dari keluarga dan lingkungan sekitarnya, yang membuat mereka tidak

terurus, seperti nasib lansia yang berada di yayasan yang saya teliti, ada beberapa lansia mereka yang memang sengaja di terlantar begitu saja oleh keluarganya dan orang lain yang datang membawa lansia tersebut ke yayasan ada juga yang kasusnya karna keluarganya terlalu sibuk bekerja yang membuat lansia mereka kurang mendapat perhatian atau tidak terurus, dan akhirnya di tempatkan di panti jompo, tetapi dari pihak keluarga masi sering datang menjenguk atau mengecek lansia mereka yang berada di yayasan, tapi ada juga lansia yang di taruh di yayasan dan tidak pernah di jenguk lagi oleh keluarganya, tapi setelah hidup di panti para lansia ini menjadi lebih terurus, dan mereka sehat-sehat karna di yayasan yang saya teliti para lansia di perhatikan kesehatan dan makanan mereka, setiap bulan selalu ada pengecekan kesehatan dan disana mereka juga kadang mendapat sumbangan berupa makanan seperti buah-buahan

F. Gambaran tentang Lansia di Yayasan sosial Pangamaseang Makassar

Proses adaptasi lansia

Adaptasi sosial atau penyesuaian diri terhadap lingkungan dilakukan untuk meningkatkan kualitas kehidupan sosial pada masing masing individu. Penyesuaian ini dapat diartikan sebagai cara seseorang dalam mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, atau mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan pribadi.

Dalam proses kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat, individu tidak dapat begitu saja melakukan tindakan yang dianggap sesuai dengan dirinya sendiri, karena individu tersebut mempunyai lingkungan diluar dirinya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan ini mempunyai aturan

dan norma-norma yang membatasi tingkah laku individu tersebut. Adapun beberapa contoh adaptasi yang dilakukan lansia di yayasan pangamaseang:

a. Membangun komunikasi

Menjalin komunikasi merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari kita sebagai makhluk sosial untuk membangun hubungan yang baik antar sesama manusia seperti yang dilakukan para lansia di yayasan, mereka saling berkenalan untuk menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan suasana panti, agar mereka bisa saling memahami sesama lansia.

b. Jiwa sosial

Setiap orang dapat memperlihatkan sifat menyenangkan kepada orang lain sebagai bentuk partisipasi sosial dalam suatu lingkungan atau kelompok, melakukan hal-hal yang bisa bermanfaat bagi orang lain seperti tolong menolong dalam kebaikan dan bentuk simpati terhadap sesama, saling berbagi, rasa empati, saling mendukung dan saling menghargai.

1. Tingkat Kemandirian Lansia di Yayasan

Sifat Mandiri adalah suatu kemampuan dimana seseorang dapat mengatasi atau melalui kepentingan diri sendiri tanpa bergantung dengan orang lain. Lansia yang bisa mandiri adalah lansia yang masih mampu melakukan kegiatan sehari-hari mereka secara baik dan memiliki kondisi fisik dan mental yang sehat serta masih mampu untuk melakukan kepentingan pribadinya dalam kehidupan sehari-hari seperti berikut:

- a) Mandi
- b) Berpakaian rapi
- c) Mampu makan sendiri
- d) Pergi ke toilet
- e) Berpindah tempat
- f) Serta mampu mengontrol BAK dan BAB

Untuk mengetahui lebih jelas tentang lansia yang ada di Yayasan sosial Pangamaseang akan dilihat dari table-table dan keterangannya:

Tabel 4.1
Jumlah Lansia Yayasan sosial Pangamaseang kota Makassar

NO	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Perempuan	11 orang	100%
2.	Laki-laki	0 orang	0%
Total		11 orang	100%

Sumber: Data Seekunder PPSLU, 2019

Lansia yang ada di Yayasan sosial Pangamaseang ini berkisar dari usia 50 Tahun sampai 80 Tahun, yang termasuk usia 50 sampai 70 tahun ada 4 orang lansia sedangkan usia 70 sampai 80 tahun keatas ada 7 orang.

Tabel 4.2
Kondisi Lansia Yayasan sosial Pangamaseang

NO	Usia (Tahun)	Jumlah	Persentase
1.	60 hingga 70	4 orang	37%
2.	70 hingga 80 lebih	7 orang	63%

Sumber: Data Sekunder PPSLU, 2019

Berdasarkan hasil persentase diatas kategori kriteria Lansia adalah mereka yang berumur 70 tahun keatas.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bab V ini akan dijelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui metode wawancara kepada beberapa pengurus panri dan lansia yang ada di Yayasan sosial Pangamaseang Kota Makassar.

A. Identitas Informan

Jumlah informan selama masa penelitian yang saya lakukan jumlahnya ada 6 orang yang terdiri dari tiga pengurus dan tiga lansia.

Tabel 5.1

Jumlah Informan

No	Nama	Jk
1	Sr. Emelie Kumajas, JMJ	Pr
2	Sr. H Yosephinia Tandayo, JMJ	Pr
3	Dra. Jacqueline Jide	Pr
4	Louwyse Koekrist	Pr
5	Anny Gani	Pr
6	Cokmo	Pr

Sumber: Data Olahan Peneliti 2019

B. Fungsi Panti dalam melayani lansia

Perlu diketahui bahwa para petugas panti yang merawat para lansia di Yayasan sosial pangamaseang terdiri dari 11 orang terdiri dari 4 Pastor 2 Suster biarah 1 Dokter gigi 2 PNS dan 2 lagi tidak memiliki gelar. Yayasan memiliki fungsi untuk merawat lansia dan memenuhi kebutuhan setiap lansia yang ada disana memenuhi kebutuhan lansia, mendampingi dalam kegiatan spritualitas, selain pendampingan dalam spiritualitas ada juga beberapa kegiatan yang di berikan petugas kepada lansia yang ada disana yaitu sebagai berikut:

1. Pemenuhan Kebutuhan Fisik Biologis

Kebutuhan makan dan sandang adalah hal yang tidak lepas dari manusia karna itu merupakan kebutuhan pokok utama, disamping kebutuhan tempat tinggal seperti rumah, kesehatan dan lain sebagainya.

Seperti yang dungkapkan oleh informan Dra. Jacqueline Jide melalui wawancara sebagai berikut:

“Para Lansia yang ditangani panti kebutuhan mereka adalah yang di pentingkan, seperti diberi makanan yang sehat dan cukup, rajin konsumsi buah, diberikan pakaian yang layak dan bersih, masalah kesehatan diperhatikan seperti pemberian obat secara rutin dan pengecekan kesehatan, kalau untuk bimbingan untuk ibadah, mungkin dilakukan hanya untuk para lansia yang masih mampu melakukannya atau fisiknya masi mampu. Pengontrolan persediaan makanan juga harus selalu diperhatikan.” (25 november 2019)

Informasi yang diberikan oleh informan Dra. Jacqueline Jide tentang lansia di benarkan oleh informan Sr. Emelie Kumajas, JMJ dan Sr. H. Yosephinia Tandayo, JMJ bahwa petugas panti selalu mengontrol makanan yang ada di dapur baik dari persediaan makanan dan cara memasaknya:

“Dalam hal memasak makanan untuk lansia dalam menaruh bumbu dapur di control, seperti jangan terlalu banyak memakai MSG membatasi pengkonsumsian gula, garam, dan lemak juga sangat penting di control untuk menjaga kesehatan karena mengingat sistem pencernaan pada lansia itu sudah tidak dapat bekerja dengan baik dalam mencerna makanan dan apabila pengkonsumsian gula garam dan lemak bagi lansia tidak di batasi maka dapat beresiko hipertensi, stoke, kolestrol tinggi, penyakit jantung, dan diabetes. Lansia juga, harus mengurangi makanan yang menggunakan minyak, jangka waktu memasak makanan juga di perhatikan agar makanan tetap baik untuk di konsumsi oleh lansia karna jika terlalu masak maka akan mengurangi gizi dari makanan tersebut karna asupan gizi bagi lansia dan memenuhi kebutuhan nutrisi adalah yang terpenting. Kemudian dalam mengatur porsi makan mereka juga karena factor naiknya berat badan drastis pada lansia adalah karena pola makan yang tidak teratur oleh karena itu penting bagi lansia dalam memperhatikan pola makan merata dalam sehari sehingga lansia jadi makan lebih sering dengan porsi kecil. Lalu apabila lansia yang sudah tidak memiliki gigi atau menggunakan gigi palsu maka makanan yang di berikan harus lunak atau di cincang terlebih dahulu, pemberian kalsium, selain makanan yang harus di perhatikan pemenuhan kebutuhan cairan bagi lansia juga penting untuk kesehatan mereka karena rata-rata lansia sulit untuk memenuhi kebutuhan cairan mereka sehari-hari yang membuat mereka lebih mudah dehidrasi jadi cara untuk mencegah adanya dehidrasi kami berusaha memenuhi kebutuhan asupan cairan bagi mereka dengan baik”(25 november 2019).

Selain petugas memperhatikan kesehatan para lansia dari segi makanan petugas yayasan juga memperhatikan kesehatan lansia dengan memberikan obat-obatan dan mengadakan posyandu lansia bagi lansia yang dirawat di yayasan. Tetapi jika ada lansia yang masuk rumah sakit harus keluarga yang bertanggung jawab untuk menjaga selama di rumah sakit maka dari itu salah satu aturan dari panti adalah lansia yang datang di bawa harus memiliki BPJS agar jika lansia jatuh sakit mereka memiliki setidaknya jaminan hari tua tetapi jika lansia

yang sudah tidak di pedulikan atau sudah tidak pernah di jenguk lagi oleh keluarganya itu kembali lagi menjadi tanggung jawab panti.

2. Pemberian Pembinaan kepada Lansia

Yayasan Sosial Pangamaseang dalam melakukan hal pembinaan terhadap lansia, tidak dilakukan setiap saat karna lansia disana terkadang tidak mau melakukan hal-hal yang melelahkan bagi mereka, seperti pelatihan keterampilan dan lain sebagainya, tetapi untuk pembinaan spiritual tetap dilaksanakan seperti:

- a. Doa Rosario Suci yang dilakukan pada bulan mei dan oktober yang dianggap sebagai bulan maria Doa rosa rio adalah doa renungan sambil mendaras doa salam Maria berulang-ulang para pendoa merenungkan salah satu misteri yang dirangkai dalam Rosario.
- b. Doa bersama di ruang doa
- c. Ibadah bersama
- d. Doa pribadi dan ini disediakan ruangan khusus bagi lansia yang ingin melakukan doa pribadi

Selain kegiatan diatas ada juga beberapa kegiatan besar orang nasrani khususnya katolik seperti hari Natal, Paskah, Jumat Agung, Sabtu Suci, Minggu palma, rabu abu, dan kamis putih yang di pimpin oleh pastor sendiri yang datang ke yayasan untuk memimpin ibadah. Itulah kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh lansia, tapi tidak semua lansia mengikuti pembinaan ini, hanya diikuti para lansia yang masih mampu atau yang memang mau ikut kegiatan karena tentu pihak yayasan juga tidak bisa terlalu memaksa seorang lansia jika memang tidak ingin ikut kegiatan agama karna itu juga tergantung dari panggilan hati.

C. Faktor Penghambat yang dialami yayasan dalam merawat lansia

Merawat lansia merupakan bukan hal yang mudah dilakukan harus, sabar dalam merawat mereka karna merawat lansia sama dengan merawat seorang bayi, apalagi jika sudah usiah70 tahun keatas, segala sesuatu yang di butuhkan lansia tersebut tentu menjadi tanggungjawab pengurus mereka di Yayasan. Adapun beberapa contoh faktor penghambat bagi yayasan dalam merawat lansia sebagai berikut:

1. Masalah Finansial karna ada beberapa lansia yang keluarganya sudah tidak mau membayar biaya penitipan jadi Yayasan yang harus memenuhi kebutuhan lansia tersebut dan itu yang menjadi permasalahan bagi yayasan
2. Lansia yang sudah mulai pikun, karna terkadang mereka suka tiba-tiba marah atau menangis
3. Lansia yang memiliki gangguan mental
4. Lansia yang keluarganya sudah tidak mau mengurus lansia mereka dan sudah tidak mau membayar biaya penitipan
5. Para pengurus juga harus bisa menjaga emosi, apalagi jika ada lansia yang terlalu banyak maunya
6. Lansia yang sudah tuli, karna sulit berkomunikasi dengan mereka, suara pun harus dikasih lebih keras, dan itu yang terkadang membuat lansia lain beranggapan bahwa kami pengurus memarahi tersebut.

Itulah beberapa yang menjadi factor penghambat yang dialami Yayasan sosial pangamaseang dalam mengs lansia, tapi meskipun begitu para pengurus

tetap merawat dengan sayang dan sabar para lansia tersebut karna itulah resiko pekerjaan mereka dalam merawat lansia jadi mereka harus tetap sabar menjalankan tugasnya.

1. Hubungan Lansia dengan Pengunjung

Menurut informasi yang saya dapat dari Yayasan para Lansia merasa senang karna jika pengunjung datang maka para lansia biasa mengajak cerita para pengunjung tentang kehidupan mereka sampai kenapa mereka dititip di panti, biasa pengunjung yang datang sering membagikan buah kepara lansia berupa seperti apel ataupun kue selain terkadang diselngi juga dengan mengadakan kegiatan bersama seperti ibadah apalagi jika bertepatan dengan hari raya seperti paskah dan natal. Selama saya penelitan disana memang banyak pengunjung yang datang selain membagikan buah ada juga yang datang sebagai donator untuk membantu Yayasan dalam memenuhi kebutuhan panti dan lansia disana.

2. Hubungan Lansia dan Para Petugas Panti

Dari hasil yang saya dapatkan melalui tes wawancara yang saya lakukan kepada para pengurus panti bahwa mengurus para lansia tentu bukan hal yang mudah apalagi jika harus mengurus yang sudah sakit-sakitan, pikun, dan kurang waras. Itu tentunya sudah menjadi tantangan tersendiri bagi mereka dalam melakukan pekerjaan mereka, karna terkadang ada lansia yang sudah pikun suka marah-marah atau teriak-teriak kepada pengurus panti yang menganggap mereka sebagai orang jahat, ada juga yang tidak mau makan dan merengek seperti anak kecil, apalagi untuk menghadapi lansia yang terganggu kejiwaannya karna mereka kadang merusak barang atau bahkan mengencingi diri mereka sendiri. Sampai

terkadang mereka biasa mengeluh dalam hati jika sudah capek juga melihat tingkah para lansia dipanti, tetapi selalu tetap berusaha sabar dan sayang kepada para lansia karna itu menjadi sudah menjadi resiko dari pekerjaan mereka dalam merawat lansia yang sudah lanjut usia.

Hubungan antar lansia dan para petugas disana yang sudah terjalin lama yang akhirnya membuat mereka selalu sabar dan tekun dalam menghadapi lansia yang sikap dan tingkah laku mereka sudah seperti anak-anak dan para petugas disana juga sudah menganggap lansia disana seperti orang tua mereka, karena dukungan dari para petugas juga yang tentu berpengaruh bagi semangat hidup lansia, karena jadi merasa tidak begitu kesepian karena di panti ada para petugas yang sayang pada mereka yang merawat mereka meskipun mereka jauh dari keluarga mereka masing-masing

3. Hubungan Lansia dengan keluarga

Lansia yang dititip di Yayasan sosial Pangamaseang semua dititipkan oleh keluarga mereka dengan berbagai alasan mulai dari sibuk kerja sampai karna sudah tidak mampu mengurus orang tua mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh informan Dra. Jacqueline Jide melalui wawancara sebagai berikut:

“ada tiga lansia disini yang keluarganya sudah ndak mau urus akhirnya mereka titip dipanti, hanya sebentar mereka perhatikan dan akhirnya lepas tangan sudah tidak mau mengurus orang tua mereka dipanti, dan oma yang satu selama dia dikerjai ole ponakannya yang menitip dia di yayasan sengaja dia titipkan lalu barang-barang yang oma punya habis dijual lalu oma ditinggalkan begitu saja ndak mau tau dan tidak diurus, dan oma yang satunya lagi karna oma tersebut sudah beda agama dengan anaknya yang sudah menikah akhirnya anaknya sudah tidak mau urus dan oma dititipkan dipanti”

Selain pengurus panti ada juga tiga lansia yang sempat di wawancarai yaitu

Informan oma louwyse koekrist:

“ Saya dipanti sudah beberapa tahun disini, karna keluarga saya sudah tidak mau merawat tapi juga keinginan sendiri karna pemilik panti merupakan keluarga saya, saya bersaudara 5 ada yang di Makassar ada yang di belanda dan palopo, saya sempat menikah tapi tidak memiliki anak, saya dulunya tinggal di daerah gunung nona.

Informan oma Anny Gani

“saya biasa dipanggil oma soa saya ada dipanti baru 1 tahun lebih, dibawa sama cucu saya karna dia sibuk kerja dan tidak ada waktu untuk mengurus saya, saya dulu punya anak satu tapi sudah meninggal, dan saya selama disini merasa senang karna ada yang urus, cucu juga masi sering datang jenguk saya.”

Informan oma Cokmo

“ saya berada dipanti ini baru beberapa bulan saya datang dibawa oleh keluarga saya, mereka semua sibuk kerja, suami saya sudah meninggal dan anak saya satu-satunya juga sudah meninggal, saya tidak sekolah karna selama hidup tinggal sama nenek, tapi terkadang masi ada keluarga yang datang buat jenguk meskipun ndak sering, saya senang dipanti karna orang disini baik-baik”

Para Lansia di Yaysan Sosial Pangamaseang memang masih ada keluarganya yang memperhatikan dengan menjenguk mereka dipanti meskipun ada juga yang sudah betul-betul diterlantarkan seperti ketiga oma yang sudah di katakana oleh Dra Jacqueline Tandayo yang sudah betul-betul keluarga mereka sudah lepas tangan.

4. Hubungan panti dengan keluarga lansia

Hubungan antara keluarga lansia dengan panti tidak semuanya baik karena dari hasil wawancara dengan pengurus panti hanya beberapa keluarga lansia yang sering datang mengunjungi orang tua mereka di panti tersebut dan berbincang-

bincang dengan pengurus panti. Keluarga merasa senang hati dan berterima kasih kepada pengurus panti karena telah menjaga orang tua mereka dengan baik. Namun ada juga beberapa keluarga yang bisa dibilang tidak memiliki hubungan yang begitu baik dengan panti karena mereka telah melepaskan tanggung jawab terhadap orang tua mereka dan bahkan tidak pernah memberi tanggungan dan mengunjungi orang tua mereka. Hal seperti ini sebenarnya tidak bisa dikatakan hubungan yang tidak baik karena keluarga yang bersangkutan sudah tidak pernah datang tempat mereka menitipkan orang tua mereka untuk rawat.

D. Perbedaan Tingkat Depresi Pada Lansia saat tinggal di Yayasan Pangamaseang dan tinggal di rumah.

Depresi merupakan masalah medis yang serius dengan diliputi gejala-gejala yang bersangkutan dengan suasana hati, kognitif, dan Depresi terjadi karena adanya faktor biologik, faktor fisik, faktor psikologik, dan faktor sosial. Seperti yang terjadi di Yayasan Pangamaseang perbedaan tingkat depresi lansia disana saat masih bersama dengan keluarga dan setelah tinggal di panti, tentu terlihat perbedaannya. Menurut petugas panti yang bertugas sehari-sehari merawat lansia disana, rata-rata lansia saat pertama kali datang dibawa kepanti, mereka terlihat takut, karna masuk kedalam lingkungan yang asing bagi mereka, susah diajak berkomunikasi dan memang butuh kesabaran untuk membuat mereka beradaptasi dengan lingkungan sekitar panti dan membuat mereka nyaman dengan para perawat, apalagi sebagian cerita dari para lansia ini ada yang memang

sengaja di terlantar oleh keluarganya dan yang memperhatikan mereka sebelum ke panti adalah tetangganya. Jadi para lansia ini juga mengalami sedikit trauma.

Setelah hidup di panti trauma atau depresi para lansia ini terlihat mulai perlahan hilang hidup mereka pun lebih terawat dan sehat di bandingkan dengan waktu sebelum di panti, mereka juga sudah banyak berinteraksi dengan lansia atau perawat lain, ataupun dengan para tamu yang biasa datang berkunjung untuk memberikan bantuan kepada para lansia, ditambah lagi para lansia di yayasan pangamaseang di berikan kegiatan kerohanian seperti jam doa, ibadah, dan kegiatan religius agama kristen lainnya yang tentu sangat berpengaruh bagi hidup mereka yang jauh dari keluarga dan tentu itu juga atas support dari para petugas yang menyemangati para lansia tersebut yang juga berpengaruh bagi kesehatan fisik mereka karna adanya dukungan yang baik di berikan kepada mereka. karena dukungan yang baik memang terbukti berpengaruh bagi kesehatan fisik dan mental seseorang dan menurunkan depresi, karena jika tingkat depresi rendah maka para lansia juga dapat melakukan aktivitas mereka juga dengan baik dan sedangkan jika tingkat depresi pada lansia tinggi maka mereka akan melakukan aktivitas keseharian mereka hanya sebagai rutinitas tanpa adanya motivasi dari dalam dirinya dan itu juga berpengaruh bagi kesehatan fisik. Adapun beberapa faktor yang menimbulkan depresi pada lansia sebagai berikut:

a. Isolasi sosial

Faktor ini adalah penyebab paling banyak menimbulkan depresi pada lansia, di masa tuanya para lansia sering kali merasa kesepian jika sering di tinggal pergi baik kerja atau kegiatan lain oleh anak-

anak mereka dan arena fisik yang sudah tua membuat kegiatan mereka menjadi terbatas dan akhirnya berakibat mereka menjadi sulit dalam berkomunikasi, begitu juga yang dialami oleh lansia yang tinggal di yayasan, yang justru lebih berpotensi karena mereka jauh dari keluarga dan harus tinggal bersama orang-orang asing di yayasan, dan tentunya beradaptasi bukan hal yang mudah bagi mereka karena mengingat kembali usia mereka yang sudah tua yang memang butuh perhatian khusus.

b. Perubahan rutinitas

Perubahan rutinitas juga berpengaruh untuk timbulnya depresi pada lansia contohnya selama lansia ini dulu tinggal bersama keluarganya mereka merasa hidupnya lebih produktif karena sering berbincang dengan keluarganya, tetangga dan orang sekitar atau mereka memiliki kegiatan yang sering mereka lakukan saat masih berada di rumah, namun selama mereka di bawa ke yayasan kegiatan yang biasa mereka lakukan di rumah sudah sulit mereka ingin lakukan disana karena factor lingkungan dan suasana yang asing bagi mereka, dan mungkin saja mereka merasa tidak nyaman berada disana.

c. Mengidap Penyakit tertentu

Memiliki penyakit tertentu juga menjadi salah satu penyebab depresi pada lansia dimana seharusnya mereka membutuhkan dukungan sosial terutama lebih dari keluarga mereka, tapi karena

kondisi mereka yang tinggal di yayasan membuat mereka kurang mendapatkan dukungan dari orang-orang yang di kasihinya apalagi jika yang sudah tidak di pedulikan lagi oleh keluarganya, apalagi jika penyakit yang di milki lansia ini adalah seperti penyakit hipertensi, diabetes, atau stroke lebih beresiko tinggi untuk terkena depresi.

d. Factor karakteristik personalia

Karakteristik personalia adalah ganggua kepribadian yang menyimpang dari orang lain dan ini mereupakan gangguan mental yang membuat si penderita bertingkah laku secara tidak normal, mempunyai pola pikir, dan perilaku yang tidak sehat dan orang-orang dengan penyakit gangguan kepribadian ini paling seringnya sulit berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya dan sulit dalam memahami situasi, hal ini akhirnya berakibat keterbatasan dalam membangun relasi antar sesama dan melakukan kegiatan aktivitas sehari-hari.

e. Kurangnya aktivitas menarik juga berpengaruh dalam menimbulkan depresi karena pikiran jadi lebih sulit terbuka dan

1. Persepsi Lansia tentang Yayasan Sosial Pangamaseang

Persepsi lansia tentang panti semua mengatakan disana mereka merasa senang menurut dari hasil wawancara singkat dengan mereka meskipun sebenarnya mereka merindukan berkumpul bersama keluarga mereka. Paralansia mengaku mereka merasa nyaman tinggal dipanti karna para pengurus panti yang

ramah kepada mereka para lansia, kebutuhan mereka juga terpenuhi seperti diberikan makanan yang enak-enak, pakaian yang nyaman dan sebagainya dari fasilitas juga cukup lengkap, seperti televisi untuk lansia nonton, kursi roda bagi mereka yang sudah tidak kuat berjalan lama ataupun tongkat, kamar tidur yang nyaman, apalagi menurut pengakuan pengurus panti, banyak organisasi gereja terutama katolik yang sering memberikan santunan kepada lansia baik makanan, pakaian, maupun berupa uang, dan pihak panti juga tidak mengambil uang yang berikan para pengunjung jika itu memang khusus diberikan untuk lansia dipanti.

2. Syarat-syarat Dalam Menerima Lansia di Yayasan Sosial

Pangamaseang Kota Makassar:

- a. Lansia yg dititip Harus memiliki BPJS fungsinya agar semua rumah bisa menerima lansia tersebut jika jatuh sakit karna Yayasan tidak ada bekerja sama dengan salah satu rumah untuk menangani lansia yang sakit
- b. Harus memiliki tiga No Hp keluarga dari pihak lansia, jika ada hal yang tidak diinginkan pihak panti bisa menghubungi keluarga lansia
- c. Keluarga harus tanggung jawab jika lansia yang mereka titipkan jatuh sakit.
- d. Membayar biaya penitipan kepada Yayasan setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan lansia dan membayar pegawai yang bekerja di Yayasan tersebut

- e. Membawa foto copy KK dan KTP keluarga yang bertanggung jawab

Itulah beberapa aturan yang harus di penuhi para lansia yang ingin dititipkan di Yayasan sosial Pangamaseang, tetapi Yayasan pangamaseang tidak menerima orang tua yang terlantar. mereka disana hanya menerima lansia titipan dari keluarga untuk mempermudah proses jika ada hal yang tidak diinginkan dengan menghubungi keluarga para lansia. dari syarat ada juga beberapa keluarga dari lansia yang dititip disana sudah tidak mau bertanggung jawab atas orangtua yang mereka titipkan seperti sudah tidak membayar biaya penitipan, jadi panti lagi yang harus memenuhi kebutuhan lansia tersebut, dan jika ada lansia yang meninggal itu juga menjadi tanggung jawab keluarganya, dengan pihak panti harus menghubungi keluarga lansia tersebut. Tapi jika lansia yang meninggal tidak memiliki keluarga maka pengurus panti lagi yang harus bertanggung jawab dengan mengandalkan KK dan KTP dari keluarga lansia tersebut, dan untuk persoalan batasan usia pihak Yayasan tidak membatasi sampai usia berapa lansia yang bisa diterima.

E. Faktor yang membuat lansia di titipkan di panti dan bagaimana hubungannya dengan keluarga

Lansia yang berada di yayasan pangamaseang memiliki faktor-faktor membuat mereka di titipkan di yayasan sosial pangamaseang, ada yang karna faktor ekonomi keluarga yang mungkin karna sudah tidak mampu membiayai kehidupan lansia mereka, sehingga mereka terpaksa menitipkan orangtua mereka di panti karna ada lansia yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, Ada

juga karena faktor hubungan lansia dengan keluarga atau anak mereka yang sudah berkeluarga yang menimbulkan kesalah pahaman diantara mereka entah itu karna dari salah satu pihak yang merasa sudah kurang kasih sayang yang menyebabkan hubungan menjadi kurang harmonis yang akhirnya lansia ini kurang di pedulikan dalam keluarga jadi di titipkan dipanti, ada juga karna keluarga mereka yang terlalu sibuk bekerja yang membuat orangtua mereka kurang terurus sehingga menitipkan lansia mereka di panti jompo.

1. Suka Duka yang dirasakan lansia selama berada di panti

Tinggal di yayasan seorang diri dan jauh dari keluarga tentu menimbulkan rasa suka dan duka bagi para lansia tanpa terkecuali selama tinggal di panti para lansia ini tentu banyak melewati masa-masa yang sulit apalagi saat pertama mereka dtang tentu mereka harus beradaptasi terlebih dahulu dengan lingkungan tetapi mereka bisa melalui itu semua berkat bantuan dari pengurus yayasan, mereka juga merasa senang karna akhirnya hidup mereka sudah lebih terurus, memiliki tempat tinggal, fasilitas yang cukup memadai berupa kamar tidur bagi masing-masing lansia, hiburan seperti televisi, tongkat, kursi roda untuk membantu berjalan dan membantu mereka dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

Selain suka ada juga duka yang mereka rasakan selama tinggal di panti dan rata-rata karna mereka jauh dari keluarga, anak cucu mereka. Ada yang keluarganya sudah jarang datang berkunjung ke panti atau sebatas menelvon menanyakan kabar mereka melalui nomor telvon yang dimiliki yayasan dan bahkan ada lansia yang keluarganya sudah tidak pernah menjenguknya ke panti lagi, dan membuat sedih karna rindu dengan keluarganya, saling berinteraksi

karena hal inilah biasa mengganggu psikis atau kejiwaan mereka sehingga sering mengamuk atau marah-marah kepada sesama lansia atau marah keputugas panti bahkan pengunjung yang kebetulan datang menjenguk mereka kesana dan memberikan bantuan.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian penulis dengan judul **“Pusat Pelayanan sosial Lanjut Usia (PPSLU) Yayasan Pangamaseang dalam Menangani Lanjut Usia di kota Makassar”** maka penulis menarik kesimpulan.

1. Mengapa Lansia disana di terlantarkan oleh keluarganya

Karna keluarga dari lansia yang sudah tidak mampu merawat atau membiayai orangtua mereka, ada juga karena alasan sibuk bekerja sehingga tidak. Bahwa dalam masalah dialami petugas adalah lansia yang sengaja datang dibawa ke panti dan setelah itu tidak pernah datang di jenguk lagi oleh pihak keluarganya padahal di yayasan ada aturan biaya tiap bulan yang harus di bayar bagi setiap lansia yang di titipkan disana, belum lagi jika lansia tersebut tiba-tiba jatuh sakit mereka mengaku itu juga yang jadi salah satu masalah pokok yang mereka hadapi apalagi bagi lansia yang sudah betul-betul tidak di pedulikan oleh keluarganya, karna menambah biaya yang mau tidak mau harus di biayai oleh pihak panti.

2. Peran Petugas Yayasan

Bahwa peran petugas panti di yayasan pangamaseang adalah merupakan suatu usaha untuk membuat hidup para lansia yang di terlantar oleh keluarga bisa lebih baik dengan terpenuhinya kebutuhan hidup mereka seperti makanan, pakaian, bimbingan spiritual, bimbingan mental, dan

apa-apa yang dibutuhkan oleh para lansia ini. Adapun masalah yang dihadapi petugas dalam merawat lansia.

3. Peran Yayasan Pangamaseang

Peran Yayasan tentu sangat dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup lansia yang mereka rawat disana agar mereka bisa hidup dengan nyaman dan layak, kebutuhan sehari-hari mereka terjamin.

Yayasan Pangamaseang sebagai salah satu lembaga sosial di Makassar yang juga memiliki peran dan fungsi dalam merawat lansia yang diterlantarkan dan di harapkan dapat memenuhi kebutuhan para lansia yang mereka rawat disana dan memberi kontribusi agar dalam pelayanan agar yang di rawat dapat hidup dengan aman dan tentram. Meskipun bahwa mungkin mereka tidak dapat lakukan secara efektif, tapi mereka telah berusaha melakukan yang terbaik untuk lansia disana.

B. Saran

Sebagai sumbangan pendapat penulis kepada berbagai kalangan berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis memberikan beberapa saran sebagaimana yang di jelaskan dalam penulisan karya ilmiah ini:

1. Dalam upaya petugas panti dalam menghadapi para lansia ini untuk bisa menambahkan tenaga fungsional karna tenaga di yayasan pangamaseang masi terbilang kurang, jadi perlu ada tambahan tenaga fungsional agar pelayanan terhadap lansia biasa lebih baik lagi dan para lansia juga bisa merasa lebih nyaman.

2. Selain itu, kiranya pihak yayasan bisa melakukan komunikasi yang efisien terhadap keluarga dari lansia agar sering-sering menjenguk orangtuanya dipanti, karna dari penelitian dan wawancara ada lansia yang merindukan keluarganya karna sudah lama tidak di jenguk bahkan ada yang sudah tidak pernah di jenguk oleh keluarganya lagi.
3. Keluarga lansia juga kiranya bisa sering menjenguk lansia mereka yang titipkan di panti agar mereka tidak merasa bahwa keluarganya sudah tidak memperdulikan mereka lagi karna mereka sangat merindukan keluarga mereka untuk bisa saling berinteraksi meskipun tidak begitu sering dan karna dengan pihak keluarga yang sering menjenguk lansia mereka maka itu juga dapat mengurangi tingkat depresi bagi lansia apalagi di usia senja mereka dan memberikan semangat hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Sumarsono Halopsikolog.com.9 *Pengertian interaksi sosial menurut para ahli*

Biro Pusat Statistik, 1999. "*Profil Lanjut Usia di Indonesia*" Penerbit Biro Statistik ,Jakarta.

Catur Dan Sugiyanto, 1993. "*Pola Pengobatan Penduduk Usia Lanjut*" Pasca sarjana
UGM Yogyakarta

Tony Setyabudi, 1994, "*Manusia lanjut Usia*", CV. Hji Masagung. Jakarta

Muhammad Wijaya Hadi Perdana, 2016. "*Makalah permasalahan psikolog lansia*" UNM Makassar

<https://jurnal.ugm.ac.id> Johana E. Prawitasari 1994" *ASPEK SOSIO-PSIKOLOGIS LANSIA DI INDONESIA*" Buletin Psikologi, Universitas Gadjah Mada

<https://id.m.wikipedia.org>. Org. "*Pengertian Teori Fungsional Struktural*" Agungsn 2016

Dosen Sosiologi.com" *Teori Fungsional Struktural Menurut Para Ahli*" Dosen Sosiologi.com 2018

Iriyanti Sutino 2013, *Makalah sederhana [Pembangunan Nasional]* Universitas Gunadarma

Rahayu Ginintasasi 2019. INTERAKSI SOSIAL.pdf.

Suharto. S,sos. "*Analisis Pembangunan di Indonesia*" Universitas Sebelas Maret

SYAHRIANI Repository.unhas.ac.id 2012.

Moleong, Lexi J, 2009, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, Penerbit Rosda, Bandung.

.Prof. Dr. Conny R. Semiawan, 2010,” *Metode Penelitian Kualitatif*”, Penerbit PT Grasindo, anggota IKAPI

Prof. Dr. Sugiyono,2017,” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*” Penerbit, Alfabeta

Husain Usman, 2009, “*Metode Penelitian Sosial*”, Penerbit Bumi Aksara Jakarta

Soekanto, Soerjono, 1990,”*Sosiologi suatu Pengantar*”, Rajawali Pers, Jakarta

<https://brainly.co.id> Qossi Frahma 2017,” *Contoh Struktural Fungsional Dalam Kehidupan Sehari-hari*”

Dosen Sosiologi.Com,”*Contoh Teori Fungsional dalam perubahan sosial masyarakat*” Dosen Sosiologi.com 2018

Drs. M. Subana, M.Pd.,2011”*DASAR-DASAR PENELITIAN ILMIAH*” Penerbit, Pustaka Setia



Lampiran 1

POKOK WAWANCARA DENGAN PENGURUS YAYASAN SOSIAL

PANGAMASEANG

A. Pertanyaan-pertanyaan

1. Apa fungsi Yayasan dalam melakukan pembinaan kepada lansia?
2. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam menangi lansia?
3. Kegiatan apa saja yang diberikan Pengurus Kepada Lansia di Yayasan?
4. Apaka Keluarga Sering menjenguk orang tua mereka di Yayasan?
5. Adaka pengurus dari Gereja yang terkadang datang berkunjung ke Yayasan memberi kegiatan atau mebantu untuk kebutuhan panti ?
6. Bagaimana Tanggapan lansia terhadap Yayasan selama mereka tinggal disini?
7. Apaka Para Lansia yang terlantar yang sudah tidak memiliki keluarga Pengurus Yayasan Tampung juga?

Lampiran 2

HASIL WAWANCARA DENGAN PENGURUS DI YAYASAN SOSIAL

PANGAMASEANG DI KOTA MAKASSAR

Pelaksanaan Wawancara

- Tanggal :25 November 2019
- Jam :10.00
- Tempat : Yayasan
- Topic : Fungsi Yayasan Sosial Pangamaseang Dalam Menangani Lansia
- Informan : Pengurus Dra. Jacqueline Jide, Sr. Emelie Kumajas, JMJ, dan Sr.H. Yosepihinia Tandayo, JMJ

Peneliti	Apa fungsi yayasan dalam memberikan pembinaan kepada lansia?
Informan	Tugas kami memberikan pembinaan yang terbaik buat bagi lansia terutama dalam hal pembinaan spiritual, agar para lansia lebih mendekatkan diri pada pencipta, meskipun ini dilakukan hanya oleh lansia yang masih mampu
Peneliti	Apa faktor penghambat dalam menang lanjut usia di Yayasan sosial pangamaseang?

Informan	Ada beberapa hambatan seperti jika harus merawat lansia yang sudah pikun, tuli, apalagi memiliki gangguan mental, dan juga ada keluarga lansia yang sudah tidak mau mengurus lansia mereka dan sudah tidak mau membayar biaya penitipan.
Peneliti	Kegiatan apa saja yang diberikan pengurus kepada lansia?
Informan	Kami tidak memberikan kegiatan apapun kepada mereka mengingat usia mereka yang sudah renta dan kami memang hanya betul-betul merawat dan mengikuti apa mau para lansia disini tanpa ada paksaan.
Peneliti	Apakah keluarga sering menjenguk lansianya di Yayasan?
Informan	Untuk Lansia yang masi memiliki keluarga, masi sering di jenguk oleh keluarga tapi ada lansia 3 yang memang sudah betul-betul dibuang oleh keluarganya dan sudah tidak mau tau
Peneliti	Bagaimana tanggapan Lansia selama mereka tinggal disini?
Informan	Para lansia mengatakan mereka senang disini karna akhirnya ada yang merawat dan para pengurus juga baik-baik.

Peneliti	Adakah pengurus dari Gereja yang terkadang datang berkunjung ke Yayasan memberi kegiatan atau membantu untuk kebutuhan panti ?
Informan	Banyak yang datang terutama dari gereja katolik untuk memberi bantuan entah itu pakaian, makanan , ataupun dalam bentuk uang, apalagi jika sudah mendekati hari raya mereka biasa datang untuk mengadakan kegiatan.
Peneliti	Apakah Para Lansia yang terlantar yang sudah tidak memiliki keluarga Pengurus Yayasan Tampung juga?
Informan	Kami tidak mengambil Lansia yang terlantar dijalanan karna kami di Yayasan ini juga memiliki aturan bagi lansia yang mau dititip disini harus membayar dan itu ditanggung oleh keluarga yang menitipkan

Lampiran 3

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambaran bentuk Yayasan Sosial Pangamaseang Kota Makassar



Dokumentasi dengan oma Cokmo berusia 70 tahun



Dokumentasi dengan oma Anny gani berusia 80 Tahun